AL KADIMAT
Pengabdian Sosial dan Keagamaan
Vol 2 issue 2, 2024, 111-115
https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/alkadimat
EISSN: 3063-2846

MEMBANGUN KESADARAN REMAJA DUSUN BENDOSARI DESA KEBUMEN TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI MELALUI SOSIALISASI MENGUPAS TUNTAS SELUK BELUK PERNIKAHAN

Nurul Nada Za;imah[1], Nadhilla Dwi Latifa[2], Urwatun Wusko[3], Choirul Fadila[4], Zulvian Alfafa[5]

[1]Universitas Islam Negeri Salatiga 1, Jl. Lkr. Salatiga No.Km. 2, Pulutan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga.

mailto:nurulnadatgs@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan kesadaran remaja di Dusun Bendosari tentang dampak negatif dari pernikahan usia dini melalui program sosialisasi yang melibatkan remaja, dan tokoh masyarakat.
Metodologi	Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian Kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial, dalam hal ini sosialisasi dampak pernikahan usia dini.
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi efektif dalam memberikan serta meningkatkan pemahaman tentang risiko kesehatan, sosial, dan psikologis pernikahan dini, serta pentingnya kesiapan fisik, mental, dan sosial sebelum menikah.
Keterbatasan Penelitian	Partisipasi Responden, tidak semua remaja di Dusun Bendosari mungkin bersedia atau mampu berpartisipasi penuh dalam kegiatan sosialisasi ini, sehingga data yang diperoleh bisa kurang representatif.
Kata kunci	*kesadaran remaja, kesiapan mental, pernikahan usia dini, risiko kesehatan, sosialisasi,*

ABSTRACT

Purpose	This research aims to provide understanding and increase awareness of teenagers in Bendosari Hamlet about the negative impacts of early marriage through an outreach program involving teenagers and community leaders.
Methodology	This research uses descriptive qualitative research, which aims to describe social phenomena, in this case the socialization of the impact of early marriage.
result	The research results show that socialization is effective in providing and increasing understanding of the health, social and psychological risks of

Vol 2 issue 2, 2024, 111-115
https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/alkadimat
EISSN: 3063-2846

	early marriage, as well as the importance of physical, mental and social readiness before marriage.
Research Limitations	Respondent Participation, not all teenagers in Bendosari Hamlet may be willing or able to fully participate in this socialization activity, so the data obtained may be less representative.
Key words	*Adolescent awareness, early marriage, socialization, health risks, mental readiness.*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pernikahan bukanlah hanya sebuah ikatan yang bertujuan untuk melegalkan hubungan biologis saja, namun juga untuk membentuk sebuah keluarga yang menuntut pelaku pernikahan untuk mandiri dalam berpikir dan menyelesaikan masalah dalam pernikahan. Tujuan pernikahan dalam agama ialah selain untuk mendapatkan keturunan juga untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga. Sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan bathin disebabkan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan bathinnya, sehingga timbullah kebahagiaan yakni kasih sayang antar anggota keluarga (Adam, 2020).

Pernikahan dini menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara biologis maupun psikologis. Pernikahan dini berdampak pada tercerabutnya hak anak-anak karena ia dipaksa memasuki dunia dewasa secara instan. Perkawinan usia dini di Indonesia dilatarbelakangi oleh banyak faktor, seperti rendahnya tingkat ekonomi keluarga, rendahnya pendidikan, dan kehamilan di luar nikah (Imron, 2013). Menikah pada usia dini bukan suatu hal yang diperbolehkan, mengingat bahwa menikah berarti memikul tugas dan tanggung jawab baru, seperti mengurus keluarga, bertanggung jawab mengurus anak, menjamin kehidupan yang layak bagi anak. Itu semua bukan perkara yang mudah untuk dilakukan, apalagi jika dilakukan pada usia yang belum seharusnya. Dikhawatirkan jika usia dini sudah mengemban tugas rumah tangga kesehatan psikis nya akan terganggu, bahkan bagi seorang wanita pernikahan dini beresiko menyebabkan keguguran di usia muda atau kematian ibu dan anak (*Fadilah Jurnal Pamator* , t.t.)

Menurut data Badan Pusat Statisti (BPS), angka pernikahan dini di Indonesia masih cukup tinggi dan sering kali berhubungan dengan rendahnya pemahaman remaja mengenai konsekuensi dari pernikahan usia dini. Hal ini mengarah pada pentingnya melakukan sosialisasi dan edukasi yang efektif kepada remaja untuk membangun kesadaran tentang pentingnya kesiapan dalam menjalani pernikahan. Salah satu cara yang efektif adalah melalui sosialisasi yang mendalam mengenai seluk-beluk pernikahan, yang mencakup faktor fisik, psikologis, dan sosial.

Beberapa faktor yang mendorong terjadinya pernikahan muda di Indonesia adalah pertama faktor individu pelaku yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan bimbingan masalah perkawinan, ditambah lagi maraknya gerakan menikah muda dari sejumlah aktivis keagamaan yang menggalakkan pernikahan muda tanpa memberi

Vol 2 issue 2, 2024, 111-115
https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/alkadimat
EISSN: 3063-2846

edukasi yang seharusnya untuk para pelaku pernikahan dini. Faktor kedua yaitu faktor eksternal seperti perjodohan, orang tua, lingkungan (adat istiadat) dan ekonomi (Alfa, 2019).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya remaja, mengenai dampak dari pernikahan usia dini. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi bertema *"Membangun Kesadaran Remaja Dusun Bendosari Desa Kebumen Tentang Dampak Pernikahan Usia Dini Melalui Sosialisasi Mengupas Tuntas Seluk Beluk Pernikahan"*. Pemilihan Dusun Bendosari sebagai lokasi kegiatan sosialisasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk mencegah terjadinya pernikahan dini di wilayah Dusun Bendosari. Dengan memberikan edukasi yang memadai dan sesuai, diharapkan para remaja dapat mengambil keputusan yang lebih bijak terkait dengan perencanaan masa depan mereka, sehingga dapat mengurangi angka pernikahan dini di masa mendatang. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menguatkan peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung remaja untuk melanjutkan pendidikan dan mencapai potensi terbaik mereka sebelum memasuki kehidupan berkeluarga.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dimana dalam penelitian ini menjabarkan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara itensif, terinci dan mendalam tentang suatu progam, peristiwa, dan aktivitas baik pasa Tingkat perorangan, kelompok, Lembaga, atau organisasi dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan mendalam mengenai suatu peristiwa (Rahardjo, 2017).

Pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat setempat, serta melalui observasi terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan di desa tersebut. Program sosialisasi ini diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Kebumen bekerja sama dengan KUA dan lembaga pendidikan setempat, dengan melibatkan 50 remaja yang terdiri dari pelajar SMP dan SMA di Dusun Bendosari yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2024.

HASIL

Berdasarkan pelaksanaan program sosialisasi di Dusun Bendosari, Desa Kebumen, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai dampak pernikahan usia dini telah memberikan hasil yang positif. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan melibatkan berbagai pihak, seperti remaja, keluarga, dan tokoh masyarakat. Selama program ini, peserta mendapat pemahaman lebih mendalam mengenai risiko dan dampak pernikahan usia dini, baik dari sisi kesehatan fisik dan mental, maupun dampak sosialnya.

Peserta juga diberikan pengetahuan mengenai pentingnya kesiapan fisik, psikologis, dan sosial sebelum memasuki pernikahan. Para remaja menyadari bahwa pernikahan bukan sekadar ikatan hukum dan agama, melainkan juga membawa tanggung jawab besar, yang tidak selalu dapat dijalani pada usia muda, Selain itu, dampak psikologis pernikahan dini juga menjadi perhatian utama dalam sosialisasi ini. Remaja yang menikah pada usia muda sering kali belum siap secara emosional untuk menghadapi tanggung jawab besar dalam keluarga, yang dapat menimbulkan stres, depresi, dan ketidakmampuan dalam menjalani kehidupan rumah tangga dengan harmonis. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka menyadari bahwa

AL KADIMAT
Pengabdian Sosial dan Keagamaan
Vol 2 issue 2, 2024, 111-115
https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/alkadimat
EISSN: 3063-2846

pernikahan dini sering kali juga menghalangi mereka untuk melanjutkan pendidikan dan mengejar cita-cita, karena tuntutan hidup yang lebih memprioritaskan peran sebagai ibu dan istri dibandingkan dengan pengembangan diri pribadi.

Gambar 1.1 : Para remaja yang sedang mengikuti kegiatan sosialisasi

Sosialisasi ini juga memberikan pencerahan mengenai pentingnya peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung keputusan remaja untuk menunda pernikahan hingga mereka benar-benar siap. Beberapa orang tua yang terlibat dalam kegiatan ini menyatakan bahwa mereka kini lebih paham mengenai konsekuensi sosial dan kesehatan dari pernikahan dini, serta berjanji untuk memberikan dukungan kepada anak-anak mereka dalam melanjutkan pendidikan dan mencapai tujuan hidup mereka sebelum memasuki kehidupan pernikahan.

Gambar 1.2 : Pemateri dan Ketua PPM Tirta Wening

Gambar 1.3 :Diskusi Tanya Jawab

Selain pengetahuan mengenai dampak pernikahan dini, program ini juga mencakup pemberian informasi tentang alternatif solusi yang dapat diambil untuk menghindari pernikahan usia dini. Salah satunya adalah dengan melibatkan remaja dalam kegiatan yang dapat mengasah keterampilan hidup mereka, seperti pelatihan keterampilan, pembinaan karakter, dan promosi pentingnya pendidikan. Dengan demikian, para remaja diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik tanpa terburu-buru untuk menikah.

Vol 2 issue 2, 2024, 111-115
https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/alkadimat
EISSN: 3063-2846

Gambar 1.4 : Foto Bersama

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi di Dusun Bendosari berhasil meningkatkan pemahaman remaja terkait dampak buruk pernikahan usia dini. Program ini melibatkan peran aktif tokoh masyarakat untuk memberikan edukasi tentang pentingnya kesiapan mental, fisik, dan sosial sebelum menikah. Para remaja mulai paham dan menyadari bahwa pernikahan dini tidak hanya menghambat pendidikan dan pengembangan diri, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan serius. Dengan demikian, kegiatan serupa harus terus dilakukan sebagai upaya dalam pencegahan pernikahan usia dini untuk menciptakan masa depan generasi yang lebih baik.

REFERENSI

Adam, A. (2020). Dinamika pernikahan dini. *Al-wardah*, *13*(1), 14.

Alfa, F. R. (2019). PERNIKAHAN DINI DAN PERCERAIAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyyah (JAS)*, *1*(1), 49–56. https://doi.org/10.33474/jas.v1i1.2740

Imron, A. (2013). Perlindungan dan Kesejahteraan Anak dalam Perkawinan di bawah umur. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, *13*(2), 253–272.

Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan prosedurnya*. http://repository.uin-malang.ac.id/1104

Rahmi, S. A., Lelisari, L., Selva, S., Rohana, R., & Rosada, R. (2022). Upaya Menurunkan Pernikahan Anak Melalui Sosialisasi Peraturan Daerah Nusa Teggara Barat No 5 Tahun 2021. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Pemerintahan (JAMIN)*, *1*(1), 73–84.

Sari, L. Y., Umami, D. A., & Darmawansyah, D. (2020). Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu). *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, *10*(1), 54–65.

Statistik, B. P. (2022). Badan Pusat Statistik (BPS) 2022. *Statistik Indonesia*, *1101001*.

Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek | Fadilah | Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo. (t.t.). Diambil 16 November 2024, dari https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/10590